

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara berkembang dengan karakteristik wilayah yang luas serta didukung dengan kekayaan alam yang melimpah. Bentang wilayah dan kekayaan alam mulai dari Sabang hingga Merauke menjadi salah satu potensi besar bagi negara Indonesia untuk berkembang lebih maju serta unggul dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Potensi sumber daya alam hayati maupun non hayati tentu menjadi salah satu potensi emas bagi negara Indonesia untuk terus menggali serta mendongkrak pertumbuhan ekonomi nasional kedepannya.

Kekayaan alam yang melimpah ini perlu diimbangi dengan sumber daya manusia yang unggul dengan tujuan dapat mengelola serta menggali potensi ekonomi guna mendukung pembangunan ekonomi nasional yang semakin meningkat. Permasalahannya, negara Indonesia masih dihadapkan dengan kenyataan bahwa kualitas sumber daya manusia nya tergolong masih terbatas sehingga banyak diantara potensi kekayaan alam unggulan Indonesia yang dikelola oleh asing.

Kualitas sumber daya manusia yang rendah ini juga menjadi akar dari timbulnya permasalahan yang berkaitan dengan tenaga kerja yaitu tingginya jumlah pengangguran di negara Indonesia. Menurut Arsyad, pengangguran merupakan dampak dari tingginya jumlah pertumbuhan penduduk dengan kualitas yang kurang unggul sehingga *berimpact* pada terhambatnya kesempatan kerja (Ibrahim et al., 2021). Permasalahan mengenai ketenagakerjaan dan pengangguran masih menjadi salah satu fokus dari rencana pembangunan ekonomi nasional.

Pembangunan ekonomi dimaknai sebagai sebuah proses yang berdampak terhadap peningkatan pendapatan perkapita dan produktivitas dalam masyarakat (Ibrahim et al., 2021). Pembangunan ekonomi merupakan sebuah proses yang bersifat berkelanjutan dan dinamis dalam jangka waktu yang lama bukan hanya mengacu pada saat tertentu. Proses ini mengarah pada perbaikan dan peningkatan ekonomi dari waktu ke waktu. Oleh sebab itu suatu pembangunan ekonomi dianggap sebagai sebuah proses yang bersifat berkelanjutan.

Proses pembangunan ekonomi suatu daerah umumnya akan disesuaikan dengan potensi masing-masing daerah (Hadi et al., 2018). Perlu dipahami bahwasanya potensi setiap daerah tentu berbeda. Potensi yang dimaksud dalam hal ini berkaitan dengan potensi sumber daya alam, manusia serta potensi sumber daya lain yang ada pada wilayah tersebut (Lahama et al., 2018). Daerah dengan sumber daya alam melimpah tentu akan mengalami perkembangan dan pembangunan ekonomi yang signifikan dibandingkan dengan daerah dengan keterbatasan potensi sumber daya alam. Perbedaan potensi inilah yang kemudian memicu timbulnya kesenjangan atau ketimpangan ekonomi antar daerah.

Selain disesuaikan dengan potensi tiap wilayah, nyatanya pembangunan ekonomi juga disesuaikan dengan skala prioritas wilayah tersebut, sehingga keseluruhan pembangunan yang ada di wilayah tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh guna mewujudkan satu tujuan yang sama yakni pembangunan nasional (Perdana, 2018). Satu kesatuan dalam hal ini dimaknai bahwa proses pembangunan ekonomi suatu wilayah bukan hanya berfokus pada pencapaian satu bidang saja misalnya bidang ekonomi, namun lebih jauh dari itu proses pembangunan juga akan berfokus pada pencapaian bidang lain seperti bidang sosial. Bidang sosial dalam

proses pembangunan ekonomi berkaitan dengan masalah indeks pembangunan manusia (IPM).

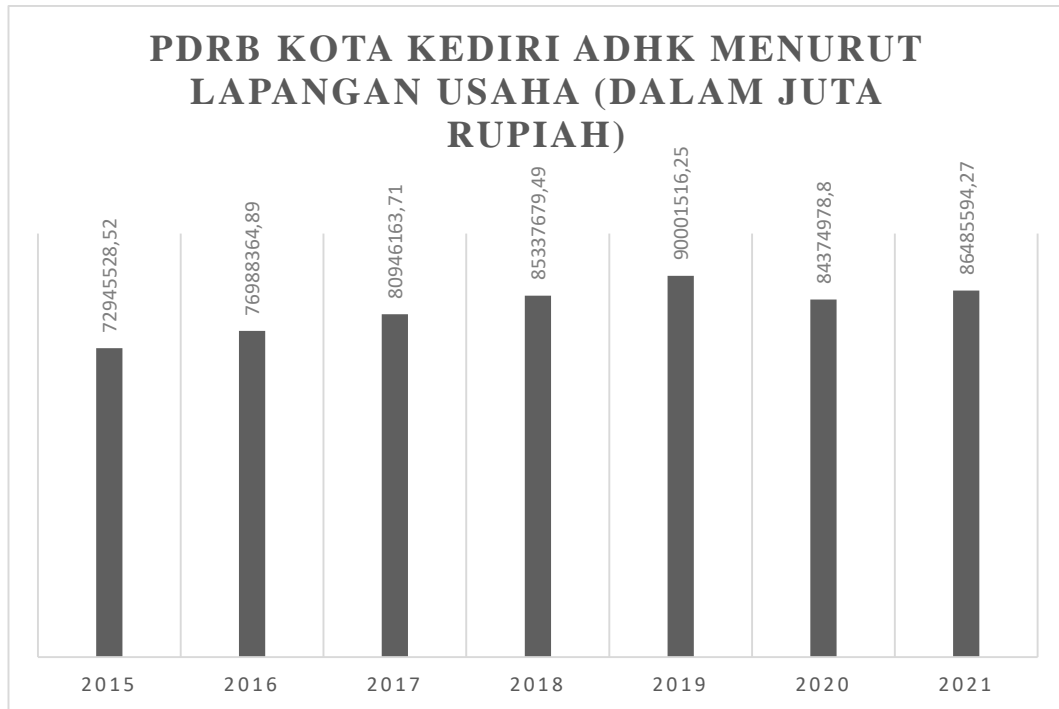
Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), IPM merupakan sebuah alat yang berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup yang berguna untuk mengukur capaian pembangunan manusia. Komponen dasar kualitas hidup ini dibangun oleh beberapa indikator yang didalamnya mencakup indeks kesehatan masyarakat, indeks pendidikan masyarakat serta indeks hidup layak. Komponen dalam indeks pembangunan manusia ini nantinya akan membawa pengaruh yang sangat besar bagi produktivitas serta kualitas tenaga kerja yang kemudian akan mempengaruhi proses pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Dengan demikian, proses pembangunan merupakan sebuah proses yang bersifat satu kesatuan multidimensional.

Hal tersebut juga sejalan dengan teori dari Todaro dalam (Winarto et al., 2022) Pembangunan harus dipandang sebagai proses multidimensional dimana selain mengejar pertumbuhan ekonomi, penurunan ketimpangan dan kemiskinan, juga mensyaratkan adanya perubahan terhadap struktur sosial, sikap masyarakat dan institusi nasional. Dengan demikian, pembangunan suatu daerah bukan hanya berfokus dan mengacu pada aspek ekonomi semata, melainkan lebih jauh daripada itu juga terkait dengan aspek sosial kemasyarakatan.

Pembangunan ekonomi sangat erat kaitanya dengan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai tolok ukur keberhasilan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi juga dimaknai sebagai proses meningkatnya output dalam rentang waktu yang lama. Semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi

suatu wilayah maka mencerminkan bahwa proses pembangunan ekonominya berjalan semakin baik. Gambaran pertumbuhan ekonomi dapat dilihat berdasarkan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tiap wilayah dalam periode tahunan.

Menurut BPS, Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh bidang ekonomi yang ada pada suatu daerah. PDRB suatu daerah umumnya akan ditopang oleh berbagai sektor. Berdasarkan klasifikasi dari BPS jumlah PDRB menurut lapangan usaha ditopang oleh output dari beberapa sektor. Sektor ini diklasifikasikan kedalam 17 sektor, namun dalam penelitian ini digabung dan disederhanakan menjadi 9 sektor menyesuaikan dengan data jumlah penduduk berusia 15 tahun keatas yang bekerja menurut lapangan usaha yang masih menggunakan seri 2000. Data tersebut mencakup: a) pertanian; b) pertambangan dan penggalian; c) industri pengolahan; d) listrik, gas dan air; e) konstruksi; f) perdagangan, hotel dan restoran; g) pengangkutan dan komunikasi; h) keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; i) jasa-jasa.



Gambar 1. 1 PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha Kota Kediri Tahun 2015-2021

Sumber : BPS Kota Kediri, 2022

Berdasarkan grafik chart diatas, menunjukkan nilai PDRB Kota Kediri meningkat dari tahun ke tahun. Kondisi ini bermakna bahwa perekonomian Kota Kediri mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik. Meskipun sempat mengalami penurunan dan pelemahan perekonomian dalam 2 tahun terakhir.

Berdasarkan diagram chart diatas menunjukkan bahwa nilai PDRB Kota Kediri tahun 2015 mencapai sebesar 729.455.285,51. Nilai ini mengalami peningkatan di tahun 2016 menjadi sebesar 769.883.648,9. Kemudian mengalami peningkatan kembali di tahun 2017 menjadi sebesar 809.461.637,1. Selanjutnya pada tahun 2018 meningkat menjadi sebesar 853.376.794,9. Dan pada tahun 2019 meningkat menjadi sebesar 900.015.162,5. Selanjutnya pada tahun 2020, jumlah PDRB total Kota Kediri mengalami penurunan yang cukup signifikan. Jumlah PDRB Kota Kediri di tahun

2020 turun menjadi sebesar 84374978,80. Namun, nilai ini kembali mengalami peningkatan di tahun 2021 menjadi sebesar 86485594,27.

Nilai PDRB ADHK Kota Kediri Menurut Lapangan Usaha di tahun 2020 ini mengalami penurunan menjadi sebesar -6,25 %. Kondisi ini merupakan gambaran dari adanya pelemahan perekonomian Kota Kediri yang disebabkan karena adanya pandemi covid-19. Penurunan PDRB Kota Kediri ini merupakan hasil akumulasi dari penurunan di beberapa sektor. Meskipun secara keseluruhan sektor-sektor banyak mengalami penurunan output, namun disisi lain masih terdapat beberapa sektor yang tetap bisa *survive* sehingga mengalami peningkatan di tengah kondisi pelemahan ekonomi akibat pandemi.

Merujuk dari data PDRB Kota Kediri ADHK menurut Lapangan Usaha, terlihat bahwa terdapat beberapa sektor yang mengalami penurunan di tahun 2020. Sektor tersebut antara lain : sektor industri pengolahan yang tercatat mengalami penurunan sebesar -6,37 %. Selanjutnya sektor pertambangan dan penggalian mengalami penurunan sebesar -7,63 %. Sektor pengadaan listrik dan gas mengalami penurunan sebesar -0,05%, disusul dengan sektor konstruksi yang mengalami penurunan sebesar -6,95%. Selanjutnya sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor mengalami penurunan sebesar -12,45 %. Kemudian sektor penyediaan akomodasi dan makan minum turun sebesar -10,27%, disusul dengan sektor jasa perusahaan yang mengalami penurunan sebesar -7,04% dan sektor jasa lainnya turun sebesar -14,33 %.

Disisi lain, terdapat beberapa sektor yang masih mengalami peningkatan ditengah kondisi pelemahan ekonomi akibat pandemi. Sektor ini diantaranya yaitu

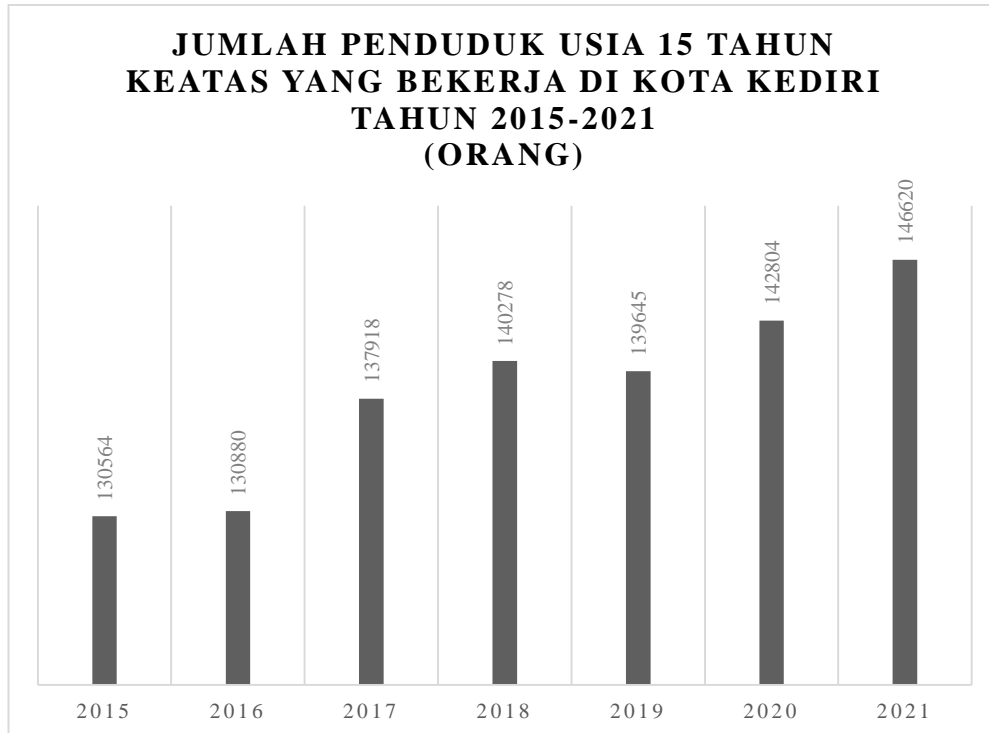
sektor pertanian yang meningkat sebesar 2,90%. Disusul dengan sektor pengadaan air; pengelolaan sampah; limbah dan daur ulang yang meningkat sebesar 4,58 %. Selanjutnya sektor informasi dan komunikasi yang mengalami peningkatan paling besar yaitu sebesar 17,82 %. Kemudian sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang meningkat sebesar 9,94%. Berikutnya sektor pendidikan yang meningkat menjadi 3,16%, disusul dengan sektor real estate yang meningkat sebesar 2% dan yang terakhir yaitu sektor jasa keuangan dan asuransi yang meningkat sebesar 0,44%.

Dari data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya meskipun secara keseluruhan nilai PDRB total Kota Kediri mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, namun hal ini bukan berarti bahwa semua sektor penyumbang PDRB Kota Kediri mengalami penurunan kinerja. Karena pada realitanya masih terdapat beberapa sektor yang tetap bisa *survive* di tengah kondisi pelemahan ekonomi dimasa pandemi yang keberadaanya mampu berkontribusi besar dalam menunjang akumulasi nilai PDRB total Kota Kediri.

Keberhasilan peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah salah satunya juga dipengaruhi oleh kualitas tenaga kerja yang unggul. Wilayah dengan laju pertumbuhan penduduk tinggi dan diimbangi dengan kualitas pendidikan yang *high quality* akan melahirkan tenaga kerja dengan kualitas dan keahlian yang mumpuni. Kriteria demikian menjadi modal penting untuk mendorong produktivitas suatu daerah sekaligus motor penggerak laju pembangunan ekonomi nasional.

Tenaga kerja merupakan motor penggerak utama dalam produktivitas untuk menghasilkan barang serta jasa (Izzah, 2021). Menurut Undang-Undang

ketenagakerjaan nomor 13 tahun 2003, menyatakan bahwa tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu menghasilkan barang jasa guna mencukupi kebutuhan pribadi maupun masyarakat.



Gambar 1. 2 Jumlah Penduduk Berusia 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Di Kota Kediri tahun 2015-2021

Sumber : BPS Kota Kediri, 2022

Tingkat penyerapan tenaga kerja Kota Kediri dari tahun 2015-2021 cenderung mengalami kenaikan meskipun juga ada fase dimana terjadi penurunan jumlah tenaga kerja di tahun 2019. Di tahun 2015 jumlah tenaga kerja Kota Kediri mencapai 130.564 orang. Nilai ini mengalami kenaikan ditahun 2016 menjadi sebesar 130.880 dan berlanjut naik di tahun 2017 menjadi sebesar 137.918 orang. Di tahun 2018, jumlah tenaga kerja Kota Kediri masih mengalami peningkatan hingga mencapai sebesar 140.278 orang. Nilai ini kemudian mengalami penurunan di tahun 2019 menjadi sebesar 139.645 orang. Namun, penurunan jumlah tenaga

kerja ini tidak terjadi terus menerus, terbukti di tahun 2020 jumlah tenaga kerja Kota Kediri berangsur-angsur meningkat menjadi sebesar 142.804 orang dan berlanjut meningkat di tahun 2021 menjadi sebesar 146.620 orang.

Kota Kediri merupakan kota yang terletak di Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah sebesar 63,40 km². Wilayah kota ini terbelah Sungai Brantas menjadi 2 bagian. Secara administrasi, Kota Kediri memiliki 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Mojoroto, Kecamatan Kota dan Kecamatan Pesantren. Kota Kediri merupakan salah satu kota dengan tingkat pendapatan per kapita yang sangat tinggi. Jumlah pendapatan per kapita Kota Kediri tahun 2022 mencapai Rp 457.980.000 per tahun atau setara Rp 38.165.000. Nilai pendapatan per kapita ini menjadi cerminan bahwa kondisi perekonomian Kota Kediri tergolong sangat baik. Sejalan dengan hal tersebut, nilai PDRB Kota Kediri juga sangat besar dan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan data dari BPS Jawa Timur menunjukan bahwa Kota Kediri menjadi salah satu kota penyumbang terbesar terhadap PDRB Jawa Timur. Kondisi ini menjadi gambaran bahwa perekonomian Kota Kediri berpotensi tumbuh lebih cepat melampaui wilayah sekitarnya. Meskipun nilai pendapatan per kapita & PDRB Kota Kediri tergolong tinggi dan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun di tahun 2020 nilai PDRB Kota Kediri justru mengalami penurunan.

Penurunan nilai PDRB Kota Kediri di tahun tersebut tergolong cukup signifikan. Penurunan nilai PDRB ditahun tersebut diduga merupakan dampak dari timbulnya pandemi covid-19. Penurunan nilai PDRB Kota Kediri ini justru bertolak belakang dengan penyerapan tenaga kerja. Sebelumnya peningkatan jumlah PDRB

Kota Kediri berbanding lurus dengan peningkatan jumlah penyerapan tenaga kerja. Namun, kondisi tersebut tidak terjadi di tahun 2019 & 2020.

Tahun 2019, penyerapan tenaga kerja Kota Kediri mengalami penurunan. Namun hal ini bertolak belakang dengan jumlah PDRB Kota Kediri yang justru mengalami peningkatan signifikan di tahun tersebut. Selanjutnya pada tahun 2020, jumlah PDRB total Kota Kediri mengalami penurunan yang cukup signifikan. Penurunan jumlah PDRB di tahun 2020 ini nyatanya tidak diimbangi dengan penurunan jumlah penyerapan tenaga kerja Kota Kediri. Pada tahun tersebut jumlah tenaga kerja Kota Kediri justru mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Secara umum, besarnya nilai PDRB Kota Kediri ditopang oleh 9 sektor (PDRB seri 2000) yang terdiri dari Sektor Pertanian; Sektor Pertambangan dan Pengalihan; Sektor Industri Pengolahan, Sektor Listrik, Gas dan Air; Sektor Konstruksi; Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran; Sektor Pengangkutan dan Komunikasi; Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan; dan Sektor Jasa-Jasa. Dari data nilai PDRB 9 sektor tersebut menunjukkan bahwa sektor yang berkontribusi cukup besar dan dominan dalam menyumbang PDRB Kota Kediri merupakan sektor Industri Pengolahan.

Sedangkan dilihat dari sisi penyerapan tenaga kerja, secara umum terlihat bahwa dari data “Jumlah Penduduk Yang Berusia 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha” menunjukkan nilai penyerapan terbesar berasal dari Sektor Jasa; kemudian disusul dengan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dan yang ketiga yakni Sektor Industri Pengolahan. Dari data tersebut terlihat bahwa nilai penyerapan tenaga kerja Industri Pengolahan (sektor dengan kontribusi besar

dan dominan dalam menyumbang PDRB Kota Kediri) tidak lebih besar dari sektor Jasa dan juga sektor Perdagangan, Hotel, Restoran (sektor yang berkontribusi lebih kecil terhadap PDRB Kota Kediri).

Penelitian ini akan menganalisis lebih lanjut sektor unggulan yang berperan dalam menyumbang nilai PDRB Kota Kediri. Dengan adanya sektor unggulan ini diharapkan mampu membuka lapangan kerja yang sebesar – besarnya sehingga keberadaan sektor unggulan ini bisa berdampak terhadap penyerapan tenaga kerja dan pengurangan angka pengangguran Kota Kediri.

Berdasarkan latar belakang, penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Potensi Sektor Unggulan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Kediri”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dan kondisi diatas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada sektor unggulan yang dimiliki oleh Kota Kediri untuk mendukung pertumbuhan ekonomi regionalnya ?
2. Apakah ada sektor yang berpotensi menjadi sektor unggulan dimasa yang akan datang Di Kota Kediri ?
3. Apakah ada perkembangan, peranan serta pergeseran sektor-sektor perekonomian di Kota Kediri?
4. Apakah ada pola dan struktur sektor-sektor dalam menunjang pertumbuhan perekonomian regional di Kota Kediri ?
5. Apakah ada sektor unggulan yang mampu menyerap tenaga kerja tinggi di Kota Kediri?

6. Apakah ada perkembangan, peranan serta pergeseran tenaga kerja Kota Kediri menurut lapangan usaha ?
7. Apakah ada pengaruh sektor unggulan dan sektor non unggulan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Kediri ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisa sektor ekonomi apa saja yang menjadi sektor unggulan dan non unggulan yang bisa mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi regional Kota Kediri.
2. Menganalisa sektor yang berpotensi menjadi sektor unggulan di masa yang akan datang Di Kota Kediri.
3. Menganalisa perkembangan, peranan serta pergeseran sektor ekonomi yang ada di Kota Kediri.
4. Menganalisa pola dan struktur sektor-sektor dalam menunjang pertumbuhan perekonomian regional Kota Kediri.
5. Menganalisa sektor-sektor yang mampu menyerap tenaga kerja tinggi di Kota Kediri menurut lapangan usaha sehingga mampu mendorong peningkatan pendapatan per kapita wilayah Kota Kediri.
6. Menganalisa perkembangan, peranan serta pergeseran tenaga kerja Kota Kediri menurut lapangan usaha.
7. Menganalisa pengaruh sektor unggulan dan sektor non unggulan dalam menyerap tenaga kerja di Kota Kediri.

1.4 Ruang Lingkup

Penelitian ini memiliki beberapa rumusan masalah yang digunakan sebagai batasan sekaligus fokus pelaksanaan penelitian. Dengan adanya batasan masalah

ini, diharapkan pelaksanaan penelitian berjalan sesuai tujuan yang telah dicanangkan sebelumnya. Juga untuk mendukung proses penelitian supaya lebih terarah dan hasil yang diperoleh dapat membawa manfaat secara maksimal. Dalam penelitian ini, topik pembahasan utama berfokus pada analisis sektor unggulan yang berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi regional di Kota Kediri yang kemudian akan dikaitkan pada pembahasan mengenai pengaruh dari adanya sektor unggulan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Kediri.

Analisis pembahasan akan memanfaatkan data PDRB ADHK seri 2010 dengan periode tahun 2015 hingga 2021 di Kota Kediri dan Provinsi Jawa Timur. Disamping itu juga didukung dengan penggunaan data penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja guna mengetahui sebaran tenaga kerja menurut sektor lapangan usaha di Kota Kediri periode tahun 2015-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa membawa beberapa manfaat, diantaranya :

1. Bagi Pemerintah, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa membantu sekaligus menjadi sumbangan masukan bagi pemerintah khususnya Pemerintah Kota Kediri dalam pengambilan kebijakan perekonomian maupun ketenagakerjaan kedepannya.
2. Bagi Universitas, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta informasi dalam kaitanya dengan masalah pertumbuhan ekonomi serta ketenagakerjaan. Sehingga penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan sekaligus tambahan ilmu bagi warga Universitas Pembangunan

Nasional “Veteran” Jawa Timur Khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Prodi Ekonomi Pembangunan.